

**NUANSA ISLAMI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN*
DAN NOVEL *KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG*: KAJIAN
INTERTEKS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM
PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI MA**



PUBLIKASI ILMIAH

**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata II pada
Jurusan Magister Pengkajian Bahasa Indonesia**

Oleh:

**NOVA KHAIRUL ANAM
S200130053**

**PROGRAM STUDI PENGKAJIAN BAHASA
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN

NUANSA ISLAMI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN NOVEL
KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG: KAJIAN INTERTEKS DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI MA

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

Nova Khairul Anam

S200130053

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing I



Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum
NIK

Dosen Pembimbing II



Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum
NIK

HALAMAN PENGESAHAN

NUANSA ISLAMI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN NOVEL
KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG : KAJIAN INTERTEKS DAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI MA

Oleh

Nova Khairul Anam

S200130053

Telah dipertahankan di depan dosen Penguji
Program Studi Magister Pengkajian Bahasa Sekolah Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 25 April 2016
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan penguji

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Ali Imron Al Ma'ruf, M.Hum.

(.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M., M.Hum.

(.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

(.....)

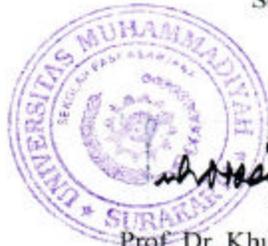
(Anggota II Dewan Penguji)

Surakarta, 29 April 2016

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Sekolah Pascasarjana

Direktur



Khudzaifah Dimiyati
Prof. Dr. Khudzaifah Dimiyati, S.H., M.Hum

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nova Khairul Anam

NIM : S 200130053

Program Studi : Magister Pengkajian Bahasa Indonesia

Judul : **NUANSA ISLAMI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN NOVEL *KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG*: KAJIAN INTERTEKS DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI MA.**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa artikel publikasi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan bebas plagiat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu/dikutip dalam naskah dan disebutkan pada daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti tesis ini hasil plagiat, saya bertanggung jawab sepenuhnya dan bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Surakarta, 25 April 2016

Yang membuat pernyataan,



Nova Khairul Anam

**NUANSA ISLAMI DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN NOVEL
KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG: KAJIAN INTERTEKSDAN
IMPLEMENTASINYA DALAM PEMBELAJARAN SASTRA INDONESIA DI MA**

Nova Khairul Anam, Ali Imron Al Ma'ruf, dan Abdul Ngalim.
Magister Pengkajian Bahasa, Sekolah Pascasarjana.
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta 527102
Telepon (0271) 717417, Fax 715448
Email:Novakhairulanam261187@gmail.com
081548153611

Penelitian ini memiliki 5 pokok tujuan.1) mendeskripsikan latar sosial-historis pengarang novel *SyTD* dan novel *KdBK*, 2) mendeskripsikan kajian struktural novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani, 3) Mendeskripsikan aspek nuansa Islami yang ada pada novel *SyTD* dan novel *KdBK*, 4) Mendeskripsikan hubungan interteks antara novel *SyTD* dengan novel *KdBK*, dan 5) Mengimplementasikan novel *SyTD* dan novel *KdBK* sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di MA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Strategi penelitian menggunakan kasus terpancang (*Embedded Case Study*). Subjek penelitian ini adalah novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany. Objek dalam penelitian ini adalah nuansa religi islami yang ada dalam novel dengan menggunakan pendekatan interteks. Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa cuplikan yang terdapat dalam novel, melalui teknik *Purposive Sampling*. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua novel yaitu novel *SyTD* dan *KdBK*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi teknik pustaka, simak dan catat. Keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi sumber data dan pengumpulan data (pengamatan). Teknik analisis data menggunakan metode semiotik dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian menunjukkan 5 bahasan. 1) latar sosio-historis pengarang berbeda, sesuai dengan lingkungan tumbuh kembangnya. 2) Analisis struktural menunjukkan persamaan ada pada tema yaitu tentang poligami pada ranah keluarga. Perbedaan tampak pada seluruh komponen yang meliputi alur, tokoh dan penokohan serta latar. Alur dalam novel *SyTD* menggunakan alur campuran, sedangkan novel *KdBK* menggunakan alur maju. Tokoh dan penokohan dalam novel *SyTD* ada 7, sedangkan dalam novel *KdBK* ada 8. Masing-masing tokoh mempunyai karakter penokohan yang berbeda sesuai dengan perannya masing-masing. Latar yang digunakan dalam novel *SyTD* dan *KdBK* meliputi latar tempat, waktu dan sosial. 3) Nuansa Islami dalam novel *KdBK* lebih banyak dan terasa jika di bandingkan dengan novel *SyTD*. 4) Hubungan interteks menunjukkan novel yang terdahulu (*KdBK*) menjadi hipogram dari novel yang terbaru (*SyTD*) menjadi teks transformasi. 5) Implementasinya kedua novel sangatlah tepat karena sesuai dengan fungsi sastra dan fungsi pembelajaran sastra.

Kata kunci: Nuansa Islami, Kajian struktural, Interteks, dan Pembelajaran sastra Indonesia di MA.

**ISLAMIC NUANCES OF THE NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* AND THE
NOVEL *KEHORMATAN DI BALIK KERUDUNG*: INTERTEXTUAL STUDY AND
IMPLEMENTATION IN LEARNING LITERATURE INDONESIAN
IN ISLAMIC SENIOR HIGH SCHOOL**

The study has five principal 1) describes the socio-historical background of the author of the novel *SyTD* and the novel *KdBK*, 2) describe a study struktural novel *SyTD* and novel *KdBK*, 3) to describe aspects of Islamic nuances that exist in the novel *SyTD* and novel *KdBK* 4) Describe the intertextual relationship between the novel *SyTD* with novel *KdBK*, and 5) Implement novel *SyTD* and novel *KdBK* as material learning teaching language and literature Indonesian in islamic senior high school. This study used descriptive qualitative method. Strategy studies using a case spikes (*Embedded Case Study*). Subjek this study is the work of Asma Nadia *SyTD* novel and novel *KdBK* work Affany

Ma'mun. The object of this research is that there are shades of Islamic religion in the novel using intertextual approach. The data in this study is qualitative data which is a trailer that contained in the novel, through purposive technique Sampling. Data source in this study are two novels are novels *SyTD* and *KdBK*. Data collection technique in this study using engineering studies literature, see and record. Validity research data using triangulasi kredibilitas test, data sources and data collection (observation) investigator in the form of document novels *KdBK*. Technique analysis data using a model of semiotic readings heuristics and hermeneutics. The results produce five discussion. 1) Socio-historical background of the author shows the different studies and all of them indeed affect his work. 2) Structural analysis shows that equation is on the theme of polygamy in the family realm. Differences looked at all the components that includes plot, character and characterization as well as the background. Flow in the novel *SyTD* using a mixture of groove, while the novel *KdBK* using advanced flow. Character and characterization in the novel *SyTD* there are 7, at the same time novel *KdBK* figures there are 8. Each character has a character different characterizations in accordance with their respective roles. Background used in novel *SyTD* and *KdBK* background includes time, place and social. 3) Islamic atmosphere in the novel *KdBK* more and feel when compared with *SyTD* novel. 4) Intertextual relationship shows that previous novel (*KdBK*) into Hypogram of the latest novel (*SyTD*) into text transformation, 5) Its implementation is timely as the second novel in accordance with the function of literature and literary learning function.

Keywords: Islamic nuances, intertextual, and literature learning Indonesian in Islamic Senior High School.

PENDAHULUAN

Memahami sebuah karya sastra khususnya novel, akan membawa kita pada realita yang diduga ada dalam peristiwa di sekitar masyarakat. Mengedepankan realita yang ada dalam masyarakat novel tersebut dapat menjadi tonggak sejarah kehidupan sosial yang terjadi pada waktu itu.

Menurut Wellek-Warren (2014:19) biasanya penulis membuat suatu gambaran umum yang skematis yang dibangun atas satu kecenderungan fisik tertentu. Gambaran umum yang skematis dengan kecenderungan fisik tertentu itu bisa diartikan sebagai nuansa yang terjalin dan terbentuk dari keseluruhan unsur yang ada di dalam cerita rekaan baik fiksi dan non fiksi tersebut. Nuansa penggambaran secara detail dari cerita rekaan yang disuguhkan oleh pengarang yang tertuang dalam bentuk tulisan.

Menurut kajian interteks, sebuah karya sastra tidak terlahir dalam kekosongan belaka, namun ada unsur yang saling mempengaruhi (*Hypogram*) dan dipengaruhi (*Transformasi*). Julia Kristeva adalah salah satu pakar sastra yang memelopori pergerakan tersebut. Menurut Kristeva (dalam Pradopo, 2008:167) Setiap teks itu merupakan mosaik kutipan-kutipan dari teks lain. Hubungan ini dapat berupa persamaan atau pertentangan.

Anggapan tentang studi interteks pada umumnya selalu menunjukkan bahwa teks yang lebih lama selalu menjadi hipogram dari teks yang terbaru (*transformasi*). Beranjak dari

anggapan yang telah di sebutkan di atas, penelitian ini akan berusaha membuktikan anggapan tersebut melalui kajian perbandingan dua novel religi beserta permasalahan lainnya.

Penelitian ini mengambil nuansa religi khususnya Islam. Hal ini dikarenakan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* (selanjutnya disingkat *SyTD*) karya Asma Nadia dan novel *Kehormatan di Balik Kerudung* (selanjutnya disingkat *KdBK*) karya Ma'mun Affany. Novel *SyTD* karya Asma Nadia memperoleh predikat best seller pada sejumlah toko buku di seluruh Indonesia pada tahun 2014. Hal ini memicu seorang sutradara Manoj Punjabi untuk membuat film dengan judul yang sama pada tahun 2015.

Senada dengan novel *SyTD*, novel dengan Judul *KdBK* juga menarik untuk dikaji. Selain mempunyai karakteristik yang sama yaitu bercerita tentang kehidupan rumah tangga dengan hadirnya pihak ketiga yang menyebabkan poligami itu dilakukan atas dasar agama, bukan nafsu belaka. Novel *KdBK* ini juga pernah difilmkan pada tahun 2011 oleh PT Kharisma Starvision Plus.

Penelitian ini akan menggunakan kajian strukturalisme sebagai dasar, dengan menghubungkan unsur-unsur pembangun cerita fiksi di antaranya yaitu tema, fakta cerita dan latar sosio-historis pengarang. Setelah kajian struktural selesai dilanjutkan dengan mengetahui nuansa Islami yang ada dalam kedua novel. Setelah itu penelitian ini akan mengintertekskan kedua novel untuk menentukan mana yang menjadi hipogram dan mana yang merupakan teks transformasi. Hasil dari kajian tersebut selanjutnya akan diimplementasikan sebagai bahan ajar pembelajaran sastra di SMA atau MA.

Permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini meliputi 5 pokok kajian. 1) Latar sosial-historis pengarang novel *SyTD* dan novel *KdBK*, 2) Struktur novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani, 3) Aspek nuansa Islami yang ada pada novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani, 4) Hubungan interteks antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dengan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani, dan 5) Implementasi novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

Tujuan dari penelitian ini mencakup 5 kajian. 1) Mendeskripsikan latar sosial-historis pengarang novel *SyTD* dan novel *KdBK*, 2) Mendeskripsikan struktur novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany, 3) Mendeskripsikan aspek nuansa Islami yang ada pada novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany, 4) Mendeskripsikan hubungan interteks antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dengan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany, dan 5) Mengimplementasikan novel *SyTD* karya Asma Nadia

dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

Sebuah kajian penelitian perlu adanya totalitas, dengan mengetahui ketotalitasan sebuah karya sastra maka perlu menggunakan kajian struktural. Kajian struktural menekankan adanya hubungan antar unsur-unsur pembangun karya sastra baik intrinsik maupun ekstrinsik. Menurut Eagleton (2002:14) memahami hubungan yang kompleks dan tidak langsung antara karya-karya sastra tersebut dengan dunia ideologi di mana mereka diciptakan-suatu hubungan yang bukan hanya nampak dalam tema-tema dan amanat-amanatnya, namun juga dalam gaya, ritme, citra, kualitas, dan (sebagaimana yang akan kita lihat nanti) dalam bentuk.

Menurut Kristeva, Barthes, Riffaterre, dan para ahli dibidang sastra, setiap teks memiliki makna yang berhubungan dengan teks lainnya; teks dianggap oleh teori sastra modern tidak cukup dalam bentuk makna yang bebas (Kalogirou & Economopoulou, 2012:180).

Kristeva menjelaskan lebih lanjut bahwa kajian interteks berusaha menggambarkan transposisi dari satu atau lebih sistem tanda ke yang lain, disertai dengan artikulasi baru dari inisiatif (pengarang) dan posisi denotatif (realita) . Teks diintegrasikan ke dalam bentuk yang baru tidak harus menjaga referen dan makna yang sama, tetapi ditafsirkan kembali untuk menciptakan kemungkinan arti semantik baru. (Mirguet, 2011:28).

Melalui kajian struktural dan interteks, penelitian ini berusaha untuk menemukan nuansa Islami yang ada pada kedua novel, untuk selanjutnya diimplementasikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif mempunyai tujuan untuk menyampaikan informasi deskriptif secara jelas dan, teliti dan detail. Seperti yang diungkapkan oleh Sutopo (dalam Al-Ma'ruf, 2014:6) Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif untuk mengungkapkan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang teliti dan penuh nuansa untuk menggambarkan secara cermat sifat-sifat suatu hal (individu atau kelompok), keadaan, fenomena, dan tidak terbatas pada pengumpulan data melainkan meliputi analisis dan interpretasi data tersebut.

Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang (*Embedded Case Study*). Pada dasarnya studi kasus terpancang mempunyai ciri yaitu tujuan penelitian sudah ditentukan terlebih dahulu, sehingga arah penelitian tidak berubah, sesuai dengan pertanyaan yang telah dirumuskan sejak awal penelitian.

Subjek penelitian ini adalah novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany. Objek dalam penelitian ini adalah nuansa religi islami yang ada dalam novel dengan menggunakan pendekatan interteks melalui analisis strukturalisme yang meliputi tema, fakta cerita dan latar sosio historis pengarang dari masing-masing novel.

Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa cuplikan yang terdapat dalam novel, melalui teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono, (2014:124) *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Arikunto (2010:33) *Purposive Sampling* yaitu teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal. Pertimbangan yang dimaksud dalam penelitian ini memfokuskan pada aspek nilai Islami pada kedua novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah dua novel yaitu novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi teknik pustaka, simak dan catat. Keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap temuan data.

Teknik analisis data menggunakan metode pembacaan model semiotik dengan pembacaan heuristik dan hermeneutik. Riffatere menjelaskan lebih rinci tentang kajian pembacaan heuristik dan hermeunitik, (dalam AlMa'ruf ,2014:21) pembacaan heuristik adalah pembacaan yang disebut sebagai pembacaan semiotik tingkat pertama. Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan semiotik tingkat kedua yakni berdasarkan konvensi sastra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini membuktikan benar adanya bahwa teks yang lebih awal selalu mempengaruhi teks yang terbaru. Secara keseluruhan penelitian ini menghasilkan lima bahasan. 1) Latar sosio historis kedua pengarang novel *SyTD* dan *KdBK*, 2) Kajian struktural novel *SyTD* dan *KdBK*, 3) Nuansa Islami yang tersaji dari novel *SyTD* dan *KdBK*, 4) Hubungan interteks antara novel *SyTD* dan *KdBK*, dan 5) Implementasi novel *SyTD* dan *KdBK* sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di MA.

1. Latar sosio-historis pengarang novel *SyTD* dan novel *KdBK*.

Latar sosio-historis pengarang novel *SyTD* adalah Asma Nadia, sedangkan pengarang novel *KdBK* adalah Ma'mun Affany. Berikut ini adalah pembahasan latar sosio-historis dari masing-masing pengarang novel *SyTD* dan novel *KdBK*.

a. **Asma Nadia**

Asma Nadia merupakan seorang penulis cerpen dan novel yang lahir pada tanggal 26 Maret 1972 dengan nama Asmarani Rosalba. Beliau merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan muallaf keturunan Tionghoa dari Medan. Asma Nadia sebagai penulis perempuan sangatlah produktif mengingat banyak sekali novel-novel ataupun cerpen karyanya yang telah diterbitkan.

Asma Nadia mempunyai darah etnis campuran antara Islam dan Tionghoa. Pertama beliau mempunyai kultur budaya islam Aceh yang di dapatnya dari Ayahnya. Kedua beliau mempunyai kultur dari etnis Tiong Hoa yang merupakan non islam, yang beliau dapat dari Ibunya. Ibunya merupakan seorang muallaf dari Medan.

Pengaruh budaya Islam dan Tionghoa sangat kental dengan dirinya. Beliau sangat religius karena didikan orang tuanya yang dari Aceh. Selama ini kita mengenal Aceh sebagai salah satu daerah dengan tingkat religius yang sangat tinggi. Bahkan nama serambi mekah pun di sematkan ke kota tersebut, karena memang kultur budayanya yang sangat menjunjung nilai-nilai islam. Sedangkan kultur Tionghoa beliau dapatkan dari Ibunya yang memang asli keturunan pecinan atau Tionghoa dari Medan. Beberapa novel karya Asma Nadia juga sering kali menampilkan tentang sisi peranakan keturunan Tionghoa.

b. **Ma'mun Affany**

Ma'mun Affany merupakan seorang penulis cerpen dan novel yang, lahir di kota Tegal pada tanggal 21 September 1986. Beliau menamatkan KMI di Gontor pada tahun 2004, Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Pada tahun 2008, Pascasarjana Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor sampai sekarang. Beliau sudah berkeluarga dan mempunyai dua orang putra. Putra yang pertama bernama Muhammad Fawwaz Affany, dan yang kedua bernama Muhammad Fatih Affany.

Ma'mun Affany berasal dari keluarga yang sederhana dan religius. Ayahnya mempunyai harapan supaya Ma'mun bisa menjadi seorang ulama atau da'i kondang, maka beliau di pondokan. Dunia pesantren memang melekat pada diri Ma'mun Affany, maka tidak heran apabila semua karyanya termasuk dalam kajian religi, khususnya Islam. Ma'mun Affani mempunyai pandangan tersendiri dalam mengkaji dunia fiksi Indonesia. Bisa dikatakan semua karya beliau di mulai dari imaji realita yang ada dan dikemas dalam bahasa yang sederhana namun mempunyai daya dahsyat khususnya dalam rangkaian kalimat yang tertera di beberapa karyanya. Kehidupan kesehariannya

lebih banyak di habiskan untuk keluarga, menulis dan mengajar serta mengisi beberapa pelatihan penulisan buku dan seminar.

2. Struktur novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

a. Struktur novel *SyTD* karya Asma Nadia.

1) Tema

Tema merupakan ide gagasan pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan seriap karya sastra. Tema disebut juga dasar cerita yang disimpulkan dari keseluruhan isi cerita. Novel *SyTD* ini menggunakan tema kehidupan rumah tangga dengan penekanan konflik poligami.

2) Fakta Cerita

Fakta cerita dalam penelitian ini akan memfokuskan pada ranah kajian alur, tokoh dan penokohan, serta latar.

a) Alur

Alur atau plot yang digunakan dalam novel *SyTD* karya Asma Nadia adalah alur campuran. Berikut ini adalah skema plot yang tergambar dalam novel *SyTD* karya Asma Nadia.

B ? A ? B ? C ? D ? E

Keterangan

A = Tahap *situation* (penyituasian)

B = Tahap *generating circumstances* (pemunculan konflik)

C = Tahap *rising action* (Peningkatan konflik)

D = Tahap *climax* (Klimaks / puncak konflik)

E = Tahap *Denouement* (Penyelesaian).

b) Tokoh dan Penokohan

Novel *SyTD* ini mempunyai beberapa tokoh dan penokohan yang terbagi menjadi beberapa karakter dan golongan jenis penokohan tertentu. Tokoh yang terdapat dalam novel *SyTD* ini ada tujuh 7), diantaranya adalah: 1) Arini, 2) Prasetya, 3) Mei Rose, 4) Ibunya Arini, 5) A-ie, 6) Ray, dan 7) Luki.

c) Latar

Novel *SyTD* karya Asma Nadia memiliki tiga latar. 1) Latar tempat, 2) Latar waktu dan 3) Latar sosial.

Latar tempat dalam novel *SyTD* ini meliputi 4 kota. 1) Jakarta, 2) Bogor, 3) Solo dan 4) Medan.

Latar waktu yang ada dalam Novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia menggunakan latar waktu yang terbagi menjadi sepuluh (10) bagian, diantaranya adalah: 1) Pagi hari, 2) siang hari, 3) sore hari, 4) malam hari, 5) masa lalu tragedi medan, 6) dua pekan setelah pemerkosaan, 7) sabtu lima belas juli, 8) sabtu oktober akhir, 9) tiga tahun yang lalu, dan 10) setahun kemudian.

Latar sosial yang ada dalam novel *SyTD* ini meliputi latar sosial yang terjadi pada era masa sekarang ini dengan adanya beberapa kemajuan teknologi seperti komputer, laptop, dan email. Serta kondisi sosial pada zaman dahulu sekitar tahun 1965.

b. Struktur novel *KdBK* karya Ma'mun Affany

1) Tema

Tema yang merupakan inti, dasar pokok cerita yang terasa secara keseluruhan isi cerita. Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany juga mempunyai tema yang hampir sama dengan novel *SyTD* karya Asma Nadia yaitu sama-sama mengangkat cerita kehidupan seseorang dengan penekanan konflik poligami. Keikhlasan yang di miliki oleh Istrinya Ifand yaitu Sofiya yang menyarankan suaminya untuk membawa Syahdu ke rumahnya (Menikah dan hidup bersamanya). Secara otomatis berarti Ifand melaksanakan poligami.

2) Fakta Cerita

Fakta cerita dalam penelitian ini akan memfokuskan pada ranah kajian alur, tokoh dan penokohan, serta latar.

a) Alur

Alur yang digunakan digunakan dalam novel *KdBK* karya Ma'mun Affani adalah alur maju karena jalannya cerita yang disajikan berurutan. Berikut ini adalah skema plot yang terdapat dalam novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

A ? B ? C ? D ? E1 ? A ? B ? C ? D ? E2

Keterangan

A = Tahap situation (penyituasian)

B = Tahap *generating circumstances* (pemunculan konflik)

C = Tahap *rising action* (Peningkatan konflik)

D = Tahap climax (Klimaks / puncak konflik)

E = Tahap *Denouement* (Peleraian / Penyelesaian).

b) Tokoh dan Penokohan

Novel *KdBK* mempunyai beberapa tokoh dan penokohan yang terbagi menjadi beberapa karakter. Tokoh yang terdapat dalam novel *KdBK* ini ada 8 Tokoh-tokoh tersebut diantaranya adalah: 1) Syahdu, 2) Ifand, 3) Sofiya, 4) Ratih, 5) Ibunya Syahdu, 6) Nazmi, 7) Andi, dan 8) Syifa.

c) Latar

Latar merupakan *background* yang memberikan warna tersendiri di dalam sebuah karya sastra, khususnya novel. Latar novel *KdBK* ini memfokuskan pada tiga ranah. Meliputi 1) latar tempat, 2) waktu, dan 3) Sosial.

Latar tempat pada novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini meliputi 5 daerah. 1) Bangka, Pekalongan, Lampung, Manado dan Jakarta.

Latar waktu yang ada pada Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany menggunakan latar waktu yang terbagi menjadi empat belas bagian, diantaranya adalah : 1) bulan puasa, 2) sebelum hari raya lebaran, 3) hari raya lebaran atau idul fitri, 4) pagi hari, 5) siang hari, 6) sore hari, 7) malam hari, 8) tiga bulan, 9) hari jumat pukul delapan pagi, 10) 22 februari 2007, 11) delapan bulan, 12) setahun berlalu, 13) 13 februari 2008, dan 14) setahun kemudian.

Latar sosial yang ada pada novel *KdBK* ini meliputi latar sosial yang terjadi pada era masa sekarang ini antara tahun 2000-an dengan kondisi masyarakat yang sederhana, mewah atau glamour dan suasana religi islam di pesisir pantai utara. Selain itu penggunaan alat teknologi komunikasi dengan handphone, dan media surat menyurat secara manual. Bentuk alat transformasi menggunakan bus, kapal laut (Kapal Levina) dan Mobil pribadi yang tenar pada waktu itu adalah Honda Jazz dan BMW.

3. Nuansa Islami pada novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

a. Nuansa Islami pada novel *SyTD* karya Asma Nadia

Nuansa Islami yang muncul di dalam novel *SyTd* ini ada 8. Diantaranya adalah: 1) Pernikahan dan Poligami, 2) Kebersihan, 3) Rasa syukur, 4) Sholat, 5) Masjid dan Musholla, 6) Keputusan, 7) Muallaf, dan 8) Keikhlasan.

1) Pernikahan dan Perselingkuhan (Poligami)

Pernikahan dan Perselingkuhan dalam novel *SyTD* ini menjadi objek utama nuansa islam yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada penikmat sastranya. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kutipan di bawah ini.

(1)“Benar, Arini. Saya telah menikah lagi.” . . Arini memandang lawan bicaranya, tak mengerti. “Sulit menjelaskan kenapa saya menikah lagi...”
“Apa karena sudah tidak mencintai Istri pertama?” Lelaki di depan Arini menggeleng cepat, tersenyum.
“Saya masih mencintai istri pertama. Sangat!” . . .
“Tapi kenapa menikahi perempuan lain?”
“Rin saya tidak pernah berencana punya istri lebih dari satu. Ini terjadi begitu saja..”
“Omong Kosong”! Arini tidak mempercayai segala yang terjadi begitu saja.” (SyTD, 2014:187)

2) Kebersihan

Kebersihan merupakan kegiatan yang harus dilakukan setiap istri agar suaminya merasa nyaman dan tenang ketika berada di rumah. Hal ini tergambar pada kutipan di bawah ini.

(2)“Dengan tangannya pula ia selalu menjaga kebersihan, dan kerapian kamar, meski tiga anaknya tak jarang memberi pekerjaan ekstra karena kesukaan mengekspansi tiap sudut rumah. Bagi Arini kamar bukan sekedar tempat istirahat. Tapi lebih merupakan wujud cintanya yang putih pada Pras.” (SyTD, 2014:3)

3) Rasa syukur

Rasa syukur merupakan pencerminan dari seorang mukmin sejati, karena dengan adanya rasa syukur membuat diri kita merasa rendah dihadapan Allah SWT. Dalam Novel *SyTD* ini ada nuansa rasa kesyukuran yang ditunjukkan pada kutipan di bawah ini.

(3)“Selama bertahun-tahun menikah, Pras ingin menjaga rasa syukurnya kepada Allah. (SyTD, 2014:269)

4) Sholat

Sholat menjadi kajian utama seorang muslim untuk beribadah kepada tuhanNya Allah SWT. Tingkatan keimanan seorang muslim dapat dilihat dari sholatnya. Kutipan yang menunjukkan ibadah sholat dapat dilihat di bawah ini.

(4)“Kalian sholat sama-sama, lalu kitamakanya?” (SyTD, 2014:13)

5) Masjid dan Musholla

Masjid dan Musholla merupakan tempat ibadah bagi umat islam. Perbedaan masjid dan musholla hanya terletak pada ukuran, fungsi dan keberadaanya saja. Kutipan tentang nuansa islami masjid atau musholla, terasa melalui kutipan di bawah ini.

(5)“Pras tahu dia harus segera menemukan masjid untuk menunaikan sholat. Tapi matanya belum menemukan satu musholla atau masjid pun yang bisa dijadikan persinggahan.” (SyTD, 2014:264)

6) Keputusasaan

Keputusasaan adalah perbuatan yang paling tidak disenangi oleh Allah SWT.

Penggambaran tentang keputusasaan dapat di lihat melalui kutipan di bawah ini

(6)“Hari itu aku yakin, aku ingin mati.”

Sia sia menunggu. Luki tidak pernah muncul. Lelaki itu menghilang setelah mengurus tabungan dan mempermalukanku di hadapan seluruh rekan kantor yang hadir di resepsi pernikahan yang salah. (SyTD, 2014:169)

7) Muallaf

Muallaf adalah proses perpindahan keyakinan dari non islam menjadi islam atau muslim. Kutipan tentang muallaf sebagai proses perpindahan agama dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

(7)“DiMasjid yang sama pula, Luki kemudian membimbingku menjadi seorang muslimah, sepekan sebelum pernikahan”. (SyTD, 2014:168)

8) Keikhlasan

Keikhlasan merupakan sikap seorang muslim yang paling berat tatarannya. Karena membutuhkan kerelaan dan ketulusan hati yang tiada pamrih. Dalam kutipan novel *SyTD* karya Asma Nadia menunjukkan betapa beratnya rasa keikhlasan itu, hal ii tergambarkan melalui kutipan di bawah ini.

(8)“Allah, ke mana setiap perempuan harus melarikan hatinya yang berdarah?” Arini memejamkan mata. Pikiran bahagia... pikiran bahagia. (SyTD, 2014:286)

b. Nuansa Islami pada novel *KdBK* karya Ma'mun Affany

Nuansa islami yang muncul di dalam novel *KdBK* ini ada 17. Diantaranya adalah: 1) Bulan ramadhan, 2) Sholat tarawih, 3) Tadarus Al-qur'an, 4) Puasa, 5) Lebaran, 6) Sholat wajib, 7) Sholat sunah, 8) Ucapan salam, 9) Berhijab, 10) Pernikahan dan Poligami, 11) Rasa syukur, 12) Keikhlasan, 13) Kejujuran, 14) Kesabaran, 15) Masjid 16) Adzan, 17) Ziaroh kubur.

1) Bulan Ramadhan.

Nuansa islam yang pertama muncul dalam novel *KdBK* karya Ma'mun Affany adalah waktu bulan Ramadhan. Terutama pada awal cerita sangat kuat sekali. Perlu kita ketahui bahwa bulan Ramadhan adalah bulan suci umat Islam, di mana pada bulan ini orang islam menunaikan ibadah puasa selama satu bulan penuh. Hal ini terasa melalui beberapa kutipan di bawah ini.

(9)“Bulan puasa tertinggal kunut di sisa tarawih, rumah-rumah mulai berbenah mengempaskan sisi yang rusak, istri mulai berdandan menyambut suami akan pulang dari perantauan, lampu-lampu berganti lebih terang menolak redup.

... Bagi Syahdu bulan puasa tak ada beda, tak ada kata istimewa, hanya berhias sahur, puasa, sholat tarawih. (*KdBK* 2011:2)

2) Sholat Tarawih.

Nuansa islami yang berikutnya muncul adalah Sholat tarawih, Sholat tarawih merupakan ibadah sunah yang hanya ada di bulan Ramadhan saja. Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany, menyuguhkan nuansa sholat tarawih. Hal ini terasa melalui kutipan di bawah ini.

(10) "Ini malam pertama Syahdu akan sholat tarawih, malam yang dinanti karena akan tahu akan pemuda yang baginya penuh misteri.

... Di selang antara sholat tarawih, Syahdu merasa menjadi pusat perhatian, saat duduk menyipu semua mata memandangnya. (*KdBK*, 2011:30)

3) Tadarus Qur'an

Nuansa islami selanjutnya adalah tadarus qur'an. Tadarus qur'an merupakan perbuatan sunah afdhol atau utama, dan banyak dilakukan orang islam pada saat bulan Ramadhan. Hal ini terasa melalui kutipan di bawah ini.

(11) "Ayo mba' tadarus bersama," Syifa mengajak Syahdu masuk ke dalam masjid, bergabung bersama teman yang lain duduk memangku Qur'an membentuk lingkaran. (*KdBK*, 2011:35)

4) Puasa

Nuansa islami selanjutnya adalah puasa. Berpuasa merupakan salah satu rukun islam yang keempat, dan wajib dilaksanakan oleh umat islam, kecuali udzur atau ada halangan tertentu yang diperbolehkan seperti, musafir, wanita datang bulan, orang sakit, ibu melahirkan dan menyusui. gambaran nuansa Islami rpuasa terasa melalui beberapa kutipan di bawah ini.

(12) "Kakak puasa?"

Syahdu menggeleng, ia sibuk menata tasnya.

"Sudah bawa makanan?"

"Nanti Kakak beli di jalan," Syahdu membuka almari mencari-cari jaket hitam di antara gantungan. (*KdBK*, 2011:5)

5) Lebaran

Nuansa islami selanjutnya adalah lebaran. Lebaran atau biasa disebut hari raya Idul Fitri, merupakan hari kemenangan. uansa lebaran yang terasa melalui dua kutipan di bawah ini.

(13) "Tiba-tiba handphone Syahdu berdering, ia raih dari atas meja. Satu sms masuk Ifand.

"Selamat berbuka puasa. Jika sempat minta maaf pada Ibu sebelum besok hari kemenangan datang." (*KdBK*, 2011:101)

6) Sholat wajib lima waktu.

Nuansa islami selanjutnya adalah Sholat wajib lima waktu. Setiap orang Islam wajib hukumnya melaksanakan sholat lima waktu yang meliputi, Shubuh,

Dzuhur, Ashar, Maghrib dan Isya'. Novel *KdBK* ini menyuguhkan nuansa beberapa sholat wajib lima waktu. Hal ini terasa melalui beberapa kutipan di bawah ini.

(14)“Kenapa terburu-buru Fand? Hari masih panjang Fand?”
“Aku mau sholat Du,” Ifand sudah berdiri. (*KdBK*, 2011:48)

7) Sholat sunah.

Nuansa islami yang selanjutnya adalah sholat sunah. Walaupun tidak berkewajiban, namun sholat sunah banyak sekali manfaat dan faedahnya. Salah satu sholat sunah yang ada dalam cerita novel *KdBK* ini terasa melalui dua kutipan di bawah ini.

(15)“Apa yang kamu minta dari Mas setelah ini?”
“Hanya satu Mas,” Sofiya mulai menghapus air matanya.
“Apa itu?” Ifand mengajak Sofi duduk.
“Sofi ingin Mas Ifand tetap bisa sholat malam bersama Sofi.” (*KdBK*, 2011:209)

8) Ucapan salam.

Nuansa islami yang selanjutnya adalah ucapan salam. Perlu kita ketahui bahwa salam adalah suatu ibadah kecil karena dengan adanya salam, orang akan merasa komunikatif seraya berdo'a. Pada novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini, ucapan salam terasa melalui beberapa kutipan di bawah ini

(16)“Assalmaualaikum warahmatullahi ... “Kultum menjelang witr disampaikan Ima. Syahdu merasa ada yang janggal, ia mengenal suara tersebut, akrab di telingannya. (*KdBK*, 2011:31)

9) Berhijab atau berkerudung

Nuansa islami yang selanjutnya adalah berhijab atau berkerudung. Sebagai seorang muslimah berhijab atau berkerudung merupakan suatu keharusan bagi wanita, karena dengan adanya berkerudung berarti sudah menutupi aurat. Rambut merupakan aurat bagi perempuan, selain itu berkerudung juga menunjukkan identitas sebagai muslimah yang taat beragama. Pada novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini, nuansa berhijab atau berkerudung terasa melalui beberapa kutipan di bawah ini.

(17)“Syahdu depan cermin merapikan kerudung putih bertutul hitam, mukenah dan sajadah di peluk. (*KdBK* 2011:29)

10) Pernikahan dan poligami

Nuansa islami yang selanjutnya adalah pernikahan dan poligami. Pernikahan secara islam hukumnya adalah sunah, atau sesuatu yang apabila dikerjakan mendapatkan pahala. Namun pada hal-hal tertentu hukum tersebut dapat menjadi haram, mubah, wajib dan makruh. Sedangkan untuk menikah lagi

walaupun sudah mempunyai istri hukumnya adalah mubah atau boleh, namun ada batasannya yaitu apabila bisa adil dalam membagi waktu dan kebutuhan. Nuansa pernikahan dan poligami terasa melalui kutipan di bawah ini.

(18)“Saat penghulu angkat kaki, Syahdu dekati Sofiya,”Sofi,” Syahdu memanggil.

Ifand terpaku melihat Syahdu merayu Sofiya. Ifand tak tahu ke mana harus berpihak. Dulu Sofiya meminta, karena merasa tidak akan tersiksa. Namun saat hari pernikahan datang Sofiya baru merasakan betapa berat menyaksikan Ifand duduk memining orang. Ifand melihat Syahdu berbincang dengan Sofiya, entah apa yang mereka ucapkan, yang tampak Syahdu berbicara, Sofiya mengangguk mendengarnya.

Semua tamu undur diri. Ifand, Sofiya, dan Syahdu menyatu menjadi keluarga. Ifand sebagai suami, Sofiya sebagai istri pertama, Syahdu yang kedua. (*KdBK*, 2011:210)

11) Rasa Syukur.

Nuansa islami yang selanjutnya adalah rasa syukur. Sebagai seorang muslim kita harus memperbanyak rasa syukur, dengan adanya bersyukur berarti kita tidak melupakan nikmat dan karunia Allah yang begitu besar terhadap diri kita. Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini, nuansa rasa syukur terasa melalui kutipan di bawah ini.

(19)“Ada apa bu?”

“Kamu baik-baik saja di sana?”

“Alhamdulillah. Memang kenapa bu?”

“Ibu merasa tidak enak. Ibu takut terjadi sesuatu denganmu.” (*KdBK*, 2011:75)

12) Keikhlasan

Nuansa islami yang selanjutnya adalah rasa ikhlas. Ikhlas merupakan tataran bentuk dari rasa menerima nasib dengan berserah diri kepada Allah SWT sang penguasa takdir. Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini, nuansa keikhlasan terasa melalui satu kutipan di bawah ini.

(20)“Aku tahu maksud kedatangan mba' kamari, tidak usah basa-basi.”

“Aku hanya ingin..,” Syahdu berusaha menjelaskan. Ifand terdiam tertunduk melihat mata Syifa berkaca.

“Meski hatiku hancur mab' tapi aku ikhlas. Ikhlas,” sebulir air mata merayap. (*KdBK*, 2011:68)

13) Kejujuran.

Nuansa islami yang selanjutnya adalah kejujuran. Kejujuran merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW yang patut kita teladani. Pada novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini nuansa kejujuran terasa melalui dua kutipan di bawah ini.

(21)“Ifand diam sejenak, “Jujurlah pada suamimu. Mohon maaf padanya. Cintailah dia seperti kau mencintaiku.” (*KdBK*, 2011:156)

14) Kesabaran.

Nuansa islami yang selanjutnya adalah kesabaran. Kesabaran merupakan salah satu sifat terpuji lainnya yang harus dimiliki oleh seorang muslim, karena dengan kesabaran berarti kita bisa menerima dengan lapang dada segala takdir yang terjadi pada kita. Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini nuansa kesabaran terasa melalui satu kutipan di bawah ini.

(22)“Aku di sini selalu berdo'a untuk kesembuhan Ibu kamu, juga memohon kesabaran selalu meliputi hatimu.” (*KdBK*, 2011:110)

15) Masjid.

Nuansa islami yang selanjutnya adalah masjid. Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang islam. Pada novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini nuansa islami yang berupa bangunan masjid terasa melalui beberapa kutipan di bawah ini.

(23)“Syahdu melewati masjid agung kokoh menghadap ke timur, jalan melebar. (*KdBK*, 2011:23)

16) Adzan

Nuansa islami yang selanjutnya adalah adzan. Adzan merupakan seruan untuk umat islam guna melakukan ibadah sholat. Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini menyuguhkan nuansa islami adzan melalui beberapa kutipan di bawah ini.

(24)“Allahuakbar-Allahuakbar,..” Adzan dzuhur terdengar.
Ifand bersiap pamit, “Aku pulang dulu Du?”
Kenapa terburu-buru Fand? Hari masih panjang Fand?”
“Aku mau sholat Du,” Ifand sudah berdiri. (*KdBK*, 2011:48)

17) Ziarah kubur.

Nuansa islami yang selanjutnya adalah ziaroh kubur. Ziaroh kubur merupakan salah satu bukti penghargaan kepada seseorang yang telah meninggal, dan biasanya dilakukan pada hari-hari tertentu, semisal pada hari raya. ziaroh kubur yang diutamakan adalah kepada orang tua terlebih dahulu. Pada novel *KdBK* ini nuansa islami ziarah kubur terasa melalui kutipan di bawah ini.

(25)“Besok kita akan pergi ke makam Ayah,” Ratih melepas pelukan.
Syahdu mengangguk. Kepalanya kembali menoleh ke sisi Ibu.
... mereka menuju makam, tempat Ayah bersemayam kekal.
Ibu duduk menatap batu nisan, air matanya merayap, Syahdu melirik.
Syahdu merasakan betapa hebatnya rasa kehilangan yang Ibu ratapi. (*KdBK*, 2011:95-96)

2. Hubungan interteks antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

Hubungan interteks antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany ini dapat kita kaji dengan pembahasan tiga ranah. Pembahasan itu meliputi 1) Latar sosio-historis masing-masing pengarang, 2) Kajian struktural naratif dan tahun terbit kedua novel, dan 3) Nuansa Islami yang ada di dalam dua novel yang di bahas adalah novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

Kesimpulan analisis interteks dalam kajian dua novel ini adalah bahwa novel *KdBK* karya Ma'mun Affany menjadi hipogram dari teks novel *SyTD* karya Asma Nadia. Novel *SyTD* karya Asma Nadia menjadi teks transformasi. Hal ini dibuktikan dengan tiga acuan dasar, yaitu 1) Latar sosio-historis kedua pengarang, 2) Kajian struktural dari kedua novel, dan 3) Nuansa Islami yang ada pada kedua novel.

3. Implementasi novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di MA

Implementasi novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany apabila di jadikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah tepat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta Silabus untuk tingkat SMA/MA kelas XII, semester 1 dan 2 terbukti ada pada aspek mendengarkan: memahami pembacaan novel.

Standar Kompetensi tersebut adalah materi memahami bacaan novel. sedangkan Kompetensi Dasarnya adalah menanggapi pembacaan penggalan novel dari segi vokal, intonasi dan penghayatan dan menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel. Indikator pencapaian yang berusaha menekankan agar siswa mampu mendengarkan, mampu menanggapi, mampu menjelaskan unsur-unsur dalam sastra, dan mampu berdiskusi.

Kedua novel itu memang dapat menjadi bahan ajar materi pembelajaran bahasa Indonesia, karena sesuai dengan fungsi sastra dan fungsi pembelajaran sastra.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan lima simpulan.

1. Latar sosio-historis kedua pengarang novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

Berdasarkan kesejarahan hidup, lingkungan tumbuh kembang, pengaruh adat istiadat dan budaya serta ciri kepenulisan dari kedua pengarang novel *SyTD* dan *KdBK*. Meraka

mempunyai latar sosio-historis yang memang terpengaruh dari dunia Islam. Hal ini tidak terlepas dari peran keluarga dan lingkungan masing-masing pengarang novel.

Asma Nadia Beliau lahir pada tanggal 26 Maret 1972 dengan nama Asmarani Rosalba. Beliau merupakan anak kedua dari pasangan Amin Usman yang berasal dari Aceh dan Maria Eri Susanti yang merupakan muallaf keturunan Tionghoa dari Medan. Asma Nadia mempunyai darah etnis campuran antara Islam dan Tionghoa. Pertama beliau mempunyai kultur budaya Islam Aceh yang didapatnya dari ayahnya. Kedua beliau mempunyai kultur dari etnis Tionghoa yang merupakan non Islam, yang beliau dapat dari ibunya.

Ma'mun Affany merupakan seorang penulis cerpen dan novel yang lahir di kota Tegal pada tanggal 21 September 1986. Beliau menamatkan KMI di Gontor pada tahun 2004, Institut Studi Islam Darussalam (ISID). Pada tahun 2008, Pascasarjana Institut Studi Islam Darussalam (ISID) Gontor sampai sekarang. Ma'mun Affany berasal dari keluarga yang sederhana dan religius. Ayahnya mempunyai harapan supaya Ma'mun bisa menjadi seorang ulama atau da'i kondang, maka beliau di pondokan. Dunia pesantren memang melekat pada diri Ma'mun Affany, maka tidak heran apabila semua karyanya termasuk dalam kajian religi, khususnya Islam.

2. Struktur novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

Struktur pembangun novel yang meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan serta latar dari masing-masing novel berbeda. Struktur pada novel *SyTD* karya Asma Nadia menggunakan tema cerita keluarga dengan mengedepankan perselingkuhan yang dilakukan oleh pihak suami.

Alur yang digunakan adalah alur campuran. Tokoh dan penokohan yang ada dalam novel meliputi tujuh, diantaranya adalah: 1) Arini, 2) Prasetya, 3) Mei Rose, 4) ibunya Arini, 5) A-ie, 6) Ray, dan 7) Luki. Masing-masing tokoh mempunyai peranan yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing.

Latar yang digunakan dalam novel *SyTD* karya Asma Nadia meliputi tiga latar yaitu tempat, waktu dan sosial. Latar tempat yang digunakan yaitu Kota Jakarta, Bogor, Solo dan Medan. Latar waktu yang digunakan terbagi menjadi sepuluh bagian, diantaranya adalah: 1) Pagi hari, 2) siang hari, 3) sore hari, 4) malam hari, 5) masa lalu tragedi Medan, 6) dua pekan setelah pemerkosaan, 7) Sabtu lima belas Juli, 8) Sabtu Oktober akhir, 9) tiga tahun yang lalu, dan 10) setahun kemudian. Sedangkan latar sosial yang ada dalam novel meliputi dua kajian yaitu era masa sekarang yang lebih modern dan zaman dahulu sekitar tahun 1960-an pada waktu setelah kemerdekaan.

Novel *KdBK* karya Ma'mun Affany mempunyai kajian struktural dengan tema cerita keluarga dengan mengedepankan unsur poligami. Poligami pada novel ini adalah bentuk naluri sesama perempuan, kesadaran dan keinginan dari istrinya sendiri karena menyadari bahwasanya sebelum dia hidup dengan suaminya. Suaminya pernah menjalin hubungan dengan wanita yang pada saatnya membutuhkan suaminya untuk bertahan hidup.

Alur yang digunakan menggunakan alur maju dengan menggunakan dua rangkaian jalannya peristiwa. Sedangkan tokoh dan penokohan yang ada dalam novel *KdBK* terdapat 8 tokoh, diantaranya adalah: 1) Syahdu, 2) Ifand, 3) Sofiya, 4) Ratih, 5) Ibunya Syahdu, 6) Nazmi, 7) Andi, dan 8) Syifa. Masing-masing juga tokoh mempunyai peranan yang berbeda-beda sesuai dengan karakter masing-masing.

Latar yang digunakan dalam novel *KdBK* karya Ma'mun Affany meliputi tiga, yaitu tempat, waktu dan sosial. Latar tempat meliputi lima daerah. Yaitu Bangka, Pekalongan, Lampung, Manado dan Jakarta. Latar waktu yang digunakan ada empat belas bagian, diantaranya adalah: 1) bulan puasa, 2) sebelum hari raya lebaran, 3) hari raya lebaran atau idul fitri, 4) pagi hari, 5) siang hari, 6) sore hari, 7) malam hari, 8) tiga bulan, 9) hari jumat pukul delapan pagi, 10) 22 februari 2007, 11) delapan bulan, 12) setahun berlalu, 13) 13 februari 2008, dan 14) setahun kemudian. Sedangkan latar sosial yang ada dalam novel meliputi dua kajian yaitu era masa sekarang ini antara tahun 2000-an dengan kondisi masyarakat desa, kota kecil yang sederhana.

3. Aspek nuansa Islami yang ada pada novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany

Nuansa Islami yang tersaji dari kedua novel memang menunjukkan nuansa Islami yang kuat dan kental. Hal ini tidak lepas dari pengaruh pengarang yang notabene beragama islam dan berasal dari lingkungan sosial yang religius. Nuansa islami yang ada pada novel *SyTD* karya Asma Nadia adalah adalah Pernikahan dan Poligami, kebersihan, rasa syukur, Sholat, Masjid dan mushola, keputusan, Muallaf dan keikhlasan.

Nuansa islami yang ada pada novel *KdBK* karya Ma'mun Affany adalah Bulan Ramadhan, Sholat tarawih, tadarus al-qur'an, puasa, lebaran, sholat wajib lima waktu, sholat sunah, ucapan salam, berhijab, menikah dan berpoligami, rasa syukur, keikhlasan, kejujuran, kesabaran, masjid, adzan, dan ziarah kubur.

4. Hubungan interteks antara novel *SyTD* karya Asma Nadia dengan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany.

Kajian interteks dalam penelitian ini menunjukkan bahwa memang ada keterkaitan hubungan interteks di dalam kedua novel. Hubungan interteks ini sangatlah kuat, karena

keduanya menekankan isi cerita tentang kehidupan berpoligami dengan balutan unsur yang tidak disengaja, melalui kacamata pengarang yang berbeda.

Kajian interteks menunjukkan novel *KdBK* karya Ma'mun Affany merupakan hypogram dari novel *SyTD* karya Asma Nadia dengan acuan tahun, terbit, kajian struktur naratif dan nuansa yang tersajikan. Novel *SyTD* karya Asma Nadia merupakan teks transformasi dari novel *KdBK* karya Ma'mun Affany. Hal ini dibuktikan dengan tiga acuan dasar, yaitu 1) Latar sosio-historis kedua pengarang, 2) Kajian struktural dari kedua novel, dan 3) Nuansa Islami yang ada pada kedua novel.

5. Implementasi novel *SyTD* karya Asma Nadia dan novel *KdBK* karya Ma'mun Affani sebagai bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia di MA

Implementasi kedua novel sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia di MA sangatlah tepat. Hal ini mengacu pada fungsi sastra dan fungsi pembelajaran sastra yang dikemukakan oleh Lazaar dan Moody. Serta kesesuaian pemilihan bahan ajar dengan Standar Kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD) dan Indikator pencapaian pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta Silabus untuk tingkat SMA/MA kelas XII semester 1 dan 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, 2014. *Hand out Perkuliahan: Metode Penelitian Sastra dan Pembelajarannya*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eagleton, Terry. 1988. *Teori Kesusasteraan Satu Pengenalan*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Kalogirou, T and Economopoulou, 2012. *Building bridges between texts: From Intertextuality to intertextual reading and learning. Theoretical challenges and classroom resources. Int. J. Exadra Revista científica*. Modern Greek Literature, National and Kapodistrian University, Vol 14.No.3 Dezembro. 2012.P.180.
- Mirguet, Francois. 2011. *Implicit Biblical Motifs in Almodóvar's Hable con ella and Volver The Bible as Intertext*. The Journal of Religion and Popular Culture 23, no. 1, April 2011. P.10.3138/jrpc.23.1.27.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2008. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.